



Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) Berbantuan *Canva* di Kelas VI SD Negeri 3 Krakitan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Beta Herlina Liderita^{1*}, Sukini², Agus Yuliantoro³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma

Korespondensi penulis: herlinaibah@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the implementation of poetry writing learning using the *Teaching at the Right Level* (TaRL) method assisted by *Canva* media in sixth grade at SD Negeri 3 Krakitan in the 2025/2026 academic year. The research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of sixth-grade students and an Indonesian language teacher. Data were collected through observation, interviews, poetry writing tests, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) method enables teachers to adjust learning activities according to students' ability levels, making the learning process more adaptive and inclusive. The use of *Canva* also increases students' motivation, creativity, and engagement in writing poetry. In addition, students' poetry quality improved in terms of diction, structure, and visual creativity. The integration of the *Teaching at the Right Level* method with *Canva* creates a more interactive and engaging learning environment while supporting students' digital literacy development.

Keywords: *Teaching at The Right Level*; *Canva*; Poetry Writing; Student Creativity; Digital Literacy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media *Canva* di kelas VI SD Negeri 3 Krakitan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VI dan guru Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes menulis puisi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan inklusif. Penggunaan media *Canva* juga meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, kualitas puisi siswa mengalami peningkatan dari segi diksi, struktur, dan kreativitas visual. Integrasi metode *Teaching at the Right Level* dengan media *Canva* menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kolaboratif, dan mendukung pengembangan literasi digital siswa.

Kata kunci: *Teaching at the Right Level*; *Canva*; Menulis Puisi; Kreativitas Siswa; Literasi Digital

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis puisi. Melalui puisi, siswa tidak hanya dilatih keterampilan berbahasanya, tetapi juga daya imajinasi, ekspresi perasaan, serta kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran menulis puisi dianggap penting karena dapat membantu peserta didik mengungkapkan pemikiran dan perasaannya melalui karya tulis yang kreatif dan memperkaya kosakata (Utami, 2023). Namun, pada kenyataannya,

pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Siswa kerap mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang sesuai, serta menyusun bait dan rima secara estetik. Hasil belajar siswa dalam menulis puisi pun cenderung rendah, karena tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu sebesar 70 dan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Melalui kegiatan menulis puisi, siswa dilatih untuk menangkap pengalaman batin dan realitas di sekitarnya lalu mengungkapkannya dalam bentuk bahasa yang padat, imajinatif, dan penuh makna serta estetik. Proses ini dapat mendorong pengembangan aspek afektif dan kognitif siswa secara bersamaan. Namun demikian, pada kenyataannya, keterampilan menulis puisi sering kali dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suntani (2020) bahwa kemampuan menulis puisi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks, antara lain keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman terhadap unsur dan struktur puisi seperti diksi, rima, imaji, serta gaya bahasa, dan rendahnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan perasaan secara tertulis.

Selain itu, motivasi belajar siswa dalam menulis puisi juga cenderung rendah karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, satu arah, dan minim variasi. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang tidak adaptif terhadap perbedaan kemampuan siswa di kelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Media pembelajaran yang digunakan pun sering kali belum mampu menarik minat siswa, padahal dalam konteks pendidikan saat ini, penggunaan media yang kreatif dan berbasis digital sangat dibutuhkan untuk menjembatani dunia belajar siswa dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran berbasis digital, dengan desain visual yang menarik dan fitur interaktif, dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, serta mengurangi rasa bosan siswa selama proses pembelajaran (Sutam, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas VI SD Negeri 3 Krakitan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM/KKTP) sebesar 70 dalam tugas menulis puisi. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat sama, misalnya hanya menggunakan metode konvensional dan tidak memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Hal ini menyebabkan siswa dengan kemampuan rendah merasa tertinggal, sementara siswa dengan kemampuan tinggi merasa kurang tertantang. Padahal, menurut Vygotsky (1978),

pembelajaran akan lebih efektif apabila berada dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*), yaitu ketika materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual siswa dan dibantu untuk mencapai potensi maksimalnya.

Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam strategi pembelajaran menulis puisi yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga bersifat partisipatif, adaptif, dan memanfaatkan teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu alternatif yang dapat dijadikan solusi adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan didukung oleh media digital yang menarik, seperti penggunaan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan Canva, yang secara konseptual dan praktis mampu menjawab tantangan tersebut.

Metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) diimplementasikan dalam mengatasi kesulitan siswa SD Negeri 3 Krakitan kelas VI dalam pembelajaran menulis puisi. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan aktual siswa, bukan hanya berdasarkan tingkatan kelas formal. Metode ini telah terbukti efektif meningkatkan keterampilan literasi di berbagai negara berkembang, termasuk India dan beberapa negara di Afrika (Banerjee et al., 2016). Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat tersebut, TaRL memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih personal dan bermakna.

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh organisasi pendidikan Pratham di India dan telah diterapkan di berbagai wilayah dengan kondisi pendidikan yang serupa dengan Indonesia, terutama dalam hal ketimpangan kemampuan literasi dasar di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian Banerjee et al. (2017) menunjukkan bahwa "*TaRL has shown significant improvements in foundational skills when implemented with fidelity and community involvement.*" Artinya, ketika diterapkan secara konsisten dan melibatkan komunitas belajar, TaRL mampu meningkatkan keterampilan dasar membaca dan menulis secara signifikan, terutama pada siswa yang berada di bawah rata-rata kelas.

Keunggulan TaRL terletak pada pendekatannya yang bersifat diagnostik dan diferensiatif, yaitu mampu mendeteksi kelemahan spesifik siswa dan memberikan pengalaman belajar yang relevan. TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif (Monika, 2024). Pendekatan ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi dan

mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan lebih efektif, meskipun beberapa peserta didik masih memerlukan dukungan tambahan.

Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, pendekatan ini sangat potensial karena menulis puisi memerlukan kemampuan dasar yang kuat, seperti memahami makna kata, mengenali struktur kalimat, serta memiliki rasa bahasa yang berkembang secara bertahap. Dengan penerapan TaRL, siswa tidak lagi dipaksa mengikuti pembelajaran yang seragam, melainkan diarahkan sesuai dengan kesiapan dan perkembangan kemampuan mereka masing-masing.

Lebih lanjut, TaRL tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung nilai inklusivitas dan keadilan belajar, di mana setiap siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang melalui pendekatan yang tepat sasaran. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang terus memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan setiap kelompok siswa.

Selain pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu media digital yang potensial digunakan adalah Canva, sebuah platform desain grafis daring yang menyediakan berbagai template visual kreatif dan mudah digunakan. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, Canva dapat digunakan untuk membantu siswa mendesain puisi mereka secara visual, sehingga proses menulis menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi (Sari & Nugroho, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) Berbantuan Canva di Kelas VI SD Negeri 3 Krakitan Tahun Pembelajaran 2025/2026". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif, adaptif, dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis kreatif yang menuntut siswa untuk mampu mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi melalui bahasa yang padat, imajinatif, serta memiliki nilai estetika. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kegiatan menulis puisi tidak hanya berfungsi untuk melatih

keterampilan berbahasa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan daya pikir, kreativitas, dan kepekaan terhadap penggunaan bahasa. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan menulis sastra yang menuntut kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan dalam bentuk bahasa yang estetik dan simbolis. Dalam proses penulisan puisi, siswa juga perlu memahami unsur-unsur pembentuk puisi seperti pemilihan diksi, struktur bait dan larik, penggunaan gaya bahasa atau majas, serta unsur imajinatif yang memperkuat makna puisi (Nurgiyantoro, 2010).

Metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan tingkat kemampuan aktual siswa. Pendekatan ini dikembangkan untuk mengatasi kesenjangan kemampuan belajar yang sering terjadi ketika siswa dikelompokkan hanya berdasarkan usia atau jenjang kelas. Banerjee et al. (2016) menjelaskan bahwa TaRL merupakan pendekatan pedagogis yang berfokus pada penilaian awal kemampuan siswa, pengelompokan berdasarkan tingkat penguasaan keterampilan, serta pemberian aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mempercepat perkembangan belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih terarah dan diferensiatif. Menurut Pratham (2018), karakteristik utama TaRL meliputi asesmen diagnostik awal, pembelajaran yang berfokus pada tingkat kemampuan siswa, penggunaan aktivitas pembelajaran yang interaktif, serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan belajar siswa.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah Canva, yaitu platform desain grafis berbasis daring yang memungkinkan pengguna membuat berbagai karya visual secara mudah dan menarik. Dalam konteks pendidikan, Canva dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyajikan materi secara visual melalui berbagai template desain yang tersedia (Yundayani, 2023). Penggunaan Canva dalam pembelajaran memungkinkan siswa menggabungkan teks dengan elemen visual seperti gambar, ikon, dan warna sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media visual yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong kreativitas mereka dalam mengekspresikan ide (Sadiman et al., 2010).

Integrasi penggunaan Canva dengan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan kreatif. Metode TaRL memungkinkan guru menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sedangkan Canva berfungsi sebagai media yang membantu siswa mengekspresikan ide secara visual dan menarik. Dalam pembelajaran menulis puisi, penggunaan Canva dapat membantu siswa memvisualisasikan gagasan puitis mereka melalui kombinasi teks dan elemen grafis sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih ekspresif. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas, serta membantu siswa menulis puisi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media Canva di kelas VI SD Negeri 3 Krakitan, Bayat, Kabupaten Klaten. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena pembelajaran dalam konteks nyata dengan batasan sistem yang jelas (*bounded system*).

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 3 Krakitan yang beralamat di Desa Brajan, Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal Tahun Akademik 2025/2026, tepatnya pada bulan November 2025. Subjek penelitian dipilih secara purposive yang meliputi siswa kelas VI sebagai subjek utama, guru Bahasa Indonesia sebagai informan terkait pelaksanaan pembelajaran, serta dokumen sekolah sebagai sumber data pendukung (Mahmud, 2011).

Data primer diperoleh dari hasil menulis puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan Canva, observasi proses pembelajaran, serta wawancara dengan guru dan siswa (Sugiyono, 2019). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, literatur terkait metode TaRL, media Canva, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2010; Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, tes menulis puisi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang

komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Keragaman Masalah dalam Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis tugas menulis puisi siswa, diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa berada pada level yang beragam. Sebagian siswa belum mampu menuangkan ide secara tertulis, memiliki kosakata terbatas, dan belum memahami struktur puisi. Sementara itu, beberapa dari siswa lainnya telah menunjukkan kemampuan menulis puisi sederhana, meskipun masih terbatas pada penggunaan Bahasa yang masih sederhana dan literal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan literasi menulis puisi di dalam satu kelas, yang menjadi fokus utama dalam studi kasus ini. Siswa mengalami beberapa kesulitan, antara lain kesulitan dalam menemukan ide dan tema puisi, kosakata yang digunakan cenderung terbatas, sederhana, dan bersifat sehari-hari, belum memahami struktur larik dan bait puisi, sebagian siswa kurang percaya diri untuk menulis dan membacakan puisi, serta motivasi menulis puisi relatif rendah karena dianggap sulit dan membosankan. Permasalahan – permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi menulis puisi siswa tidak berada pada level yang sama, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas VI SD Negeri 3 Krakitan

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Krikitan menggunakan silabus yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pedoman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara, RPP disusun secara mandiri dengan mengkaji silabus dan buku guru, kemudian menyesuaikannya dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang terdapat dalam silabus Kurikulum Merdeka. RPP tersebut disusun untuk satu semester sehingga tidak dibuat setiap hari sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumentasi RPP, peneliti menilai bahwa RPP yang disusun telah sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Sistematika RPP mencakup identitas sekolah,

kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan, serta penilaian hasil pembelajaran. Selain itu, guru juga mengembangkan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran dengan mengacu pada buku guru.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas VI SD Negeri 3 Krikitan dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan suasana belajar melalui doa bersama, salam, presensi, serta apersepsi dengan mengingat kembali materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Siswa diminta mengamati contoh puisi, berdiskusi mengenai unsur dan struktur puisi, serta menulis puisi berdasarkan pengalaman dan imajinasi pribadi. Dalam proses ini guru juga menerapkan metode *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan memetakan kemampuan siswa dan mengelompokkan mereka sesuai tingkat kemampuan menulis puisi sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Beberapa siswa kemudian membacakan hasil puisinya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap isi, struktur, dan bahasa puisi.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan merangkum materi yang telah dipelajari serta meminta siswa mengumpulkan hasil puisi yang dibuat menggunakan media Canva. Guru juga memberikan tugas rumah dan menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum menutup pembelajaran dengan salam. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes keterampilan menulis puisi yang dinilai menggunakan rubrik penilaian sesuai pedoman dalam RPP. Penilaian mencakup aspek pemilihan kata, kreativitas, serta pemanfaatan media Canva dalam pembuatan puisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru juga melakukan penilaian selama proses pembelajaran sehingga mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka.

Proses Implementasi *Teaching at the Right Level* Berbantuan Canva dalam Pembelajaran

Implementasi metode *Teaching at the Right Level (TaRL)* diawali dengan pemetaan kemampuan siswa melalui asesmen diagnostik berupa tugas awal menulis puisi bebas.

Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata, kemampuan menyusun larik puisi, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan perasaan. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, siswa dikelompokkan ke dalam tiga level kemampuan, yaitu level dasar, menengah, dan lanjut. Level dasar terdiri dari siswa yang belum mampu menulis puisi secara mandiri, level menengah adalah siswa yang mampu menulis puisi sederhana namun belum puitis, sedangkan level lanjut merupakan siswa yang sudah mampu menulis puisi dengan pemilihan diksi dan gaya bahasa yang cukup baik. Hasil observasi awal menunjukkan terdapat 3 siswa pada kategori tinggi, 6 siswa pada kategori sedang, dan 8 siswa pada kategori rendah yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun larik puisi yang bermakna dan memiliki kesatuan tema.

Setelah pemetaan kemampuan dilakukan, guru merancang pembelajaran yang berbeda pada setiap level kemampuan siswa. Pada level dasar pembelajaran difokuskan pada pengenalan tema, pengayaan kosakata, serta latihan menyusun larik puisi sederhana, sedangkan pada level menengah diarahkan pada pengembangan diksi, penggunaan rima sederhana, serta penyusunan struktur bait dan larik. Sementara itu, pada level lanjut siswa difasilitasi untuk mengembangkan penggunaan majas, imaji, serta keutuhan makna puisi dengan memanfaatkan media Canva sebagai sarana mengekspresikan kreativitas secara visual. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip *Teaching at the Right Level* sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Setelah siswa menyelesaikan tugas menulis puisi, dilakukan sesi berbagi dan refleksi di mana siswa membacakan hasil karyanya dan memperoleh umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi pada sebagian besar siswa, yaitu terdapat 9 siswa pada kategori tinggi, 6 siswa pada kategori sedang, dan 3 siswa pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Teaching at the Right Level* berbantuan Canva mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara bertahap.

Pemanfaatan Canva dalam Proses Pembelajaran

Pemanfaatan Canva dalam pembelajaran menulis puisi berfungsi sebagai media pendukung yang membantu guru menampilkan contoh puisi, memfasilitasi siswa dalam menyusun puisi secara visual, serta menyajikan hasil karya secara lebih menarik. Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan suasana belajar melalui doa, salam, dan pengecekan kehadiran, kemudian melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali

materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Siswa mengamati contoh puisi yang ditampilkan melalui Canva, melakukan tanya jawab mengenai unsur dan struktur puisi, serta menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan memanfaatkan Canva sebagai media penulisan dan penyajian karya.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi hasil karya. Siswa berdiskusi untuk memahami langkah-langkah menulis puisi, kemudian menulis puisi secara mandiri dan beberapa siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas, sementara siswa lain memberikan tanggapan. Materi pembelajaran bersumber dari buku siswa Bahasa Indonesia kelas VI, buku pendamping, serta media presentasi seperti PowerPoint. Guru juga menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil observasi dan angket siswa menunjukkan bahwa penggunaan Canva mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis puisi serta membantu mereka memvisualisasikan ide secara lebih estetik.

Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi diawali dengan tahap perencanaan yang diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh guru dengan mengacu pada silabus Kurikulum Merdeka yang disediakan pemerintah dengan mencermati capaian pembelajaran yang terdapat dalam silabus tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru telah menyusun RPP untuk satu semester sehingga tidak perlu membuatnya setiap kali mengajar. Analisis dokumen menunjukkan bahwa komponen RPP telah mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, langkah-langkah kegiatan, serta penilaian sesuai standar proses pembelajaran. Guru juga memasukkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi, meskipun penyusunannya masih banyak mengacu pada buku guru dan belum sepenuhnya dikembangkan berdasarkan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Selain itu, beberapa kegiatan pembelajaran tidak seluruhnya terlaksana karena keterbatasan alokasi waktu sehingga pengelolaan waktu pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang dipadukan dengan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti doa, salam, presensi, serta penyampaian tujuan dan garis besar materi. Pada kegiatan inti, siswa mengamati contoh puisi, melakukan tanya jawab mengenai unsur dan struktur puisi, serta berdiskusi untuk memahami langkah-langkah menulis puisi dengan bimbingan guru. Selanjutnya siswa menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dan beberapa siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi serta mengumpulkan hasil karya puisi. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk penugasan serta penilaian kinerja dan portofolio menulis puisi. Meskipun secara umum penilaian telah mengacu pada standar penilaian Kurikulum Merdeka, masih terdapat ketidaksesuaian antara rencana penilaian dalam RPP dan pelaksanaannya di kelas sehingga perlu penyesuaian agar proses evaluasi berjalan lebih efektif.

Penyebab pembelajaran menulis puisi kelas VI SD Negeri 3 Krakitan Bayat tahun pelajaran 2025/2026 berlangsung seperti saat dilakukan pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas VI SD Negeri 3 Krakitan Bayat dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam prosesnya, guru menerapkan pendekatan saintifik dengan langkah 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) yang dipadukan dengan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa. Secara umum, penerapan pendekatan tersebut telah berjalan cukup baik meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan konsep “Merdeka Belajar” yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta berfokus pada materi esensial melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2023: 1). Pendekatan saintifik juga dianggap mampu mendukung perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara seimbang (Kemendikbud, 2013: 1).

Selain aktivitas guru, pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa, materi, metode, serta media pembelajaran yang digunakan. Guru menyampaikan materi menulis puisi dengan cara yang menarik sehingga siswa lebih aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam RPP dan Kurikulum Merdeka dengan sumber utama dari buku Bahasa Indonesia kelas VI yang didukung media PPT dan Canva. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan yang sesuai dengan standar proses pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Penggunaan media seperti teks puisi, PPT, dan Canva membantu meningkatkan pemahaman serta minat siswa, meskipun variasi sumber belajar masih dapat dikembangkan agar pembelajaran lebih beragam dan tidak menimbulkan kejenuhan.

Penerapan Metode *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam pembelajaran menulis puisi karena memungkinkan guru memberikan pendampingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori zona perkembangan proksimal yang dikemukakan oleh Vygotsky, yaitu pembelajaran akan lebih efektif jika berada dalam rentang kemampuan aktual dan potensial siswa. Dalam penelitian ini, guru melakukan asesmen diagnostik awal melalui prates menulis puisi sederhana untuk mengidentifikasi kemampuan siswa, kemudian mengelompokkan mereka ke dalam tiga tingkat kemampuan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan tersebut bersifat fleksibel sehingga dapat berubah sesuai perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaannya, siswa dengan kemampuan rendah mendapatkan bimbingan intensif melalui latihan menulis kata kunci dan meniru pola puisi sederhana, sedangkan siswa pada tingkat sedang diarahkan untuk memperbaiki struktur puisi, pemilihan tema, dan penggunaan diksi dengan bantuan lembar kerja berbasis Canva. Sementara itu, siswa dengan kemampuan tinggi difasilitasi untuk mengembangkan kreativitas melalui penggunaan majas, gaya bahasa, serta pemanfaatan unsur visual pada Canva. Pembelajaran juga dilengkapi dengan kegiatan kolaboratif di mana siswa saling memberikan masukan terhadap karya teman sehingga tercipta tutor sebaya yang mendukung proses belajar. Secara teoretis, penerapan *Teaching at the Right Level* sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017)

serta pendekatan *student-centered learning*, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan mendorong peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Pemanfaatan Media *Canva* dalam Pembelajaran Kreatif

Pemanfaatan *Canva* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VI SD Negeri 3 Krakitan menunjukkan peran penting dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa. *Canva* berfungsi sebagai media visual yang membantu siswa mengekspresikan imajinasi melalui perpaduan teks dan tampilan estetis seperti warna, gambar, dan tipografi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis puisi sebagai rangkaian kata, tetapi juga menyampaikan pesan dan emosi secara visual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media digital berbasis desain grafis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis kreatif (Suryani, 2023) serta mendukung konsep *multimodal learning* yang memadukan unsur visual dan verbal dalam proses pembelajaran (Mayer, 2009).

Dalam pelaksanaannya, *Canva* digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang membantu siswa memahami hubungan antara kata, makna, dan tampilan visual. Guru memanfaatkan *Canva* untuk menampilkan contoh puisi, variasi tipografi, serta cara memadukan diksi dengan elemen visual yang sesuai dengan tema. Pada awalnya beberapa siswa mengalami kesulitan menggunakan aplikasi tersebut, namun melalui bimbingan guru dan pembelajaran kolaboratif siswa mulai mampu memanfaatkannya untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Proses ini menjadikan pembelajaran menulis puisi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan estetis.

Selain meningkatkan kreativitas, penggunaan *Canva* yang dipadukan dengan metode *Teaching at the Right Level (TaRL)* juga mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa. Siswa dapat saling memberi umpan balik dan berbagi ide sehingga kemampuan menulis puisi meningkat, terutama pada aspek pemilihan diksi, struktur puisi, keberanian mengekspresikan pengalaman pribadi, serta tampilan visual karya. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan penguasaan aplikasi, serta keterbatasan perangkat dan jaringan internet, guru mengatasinya melalui pengelompokan siswa, pendampingan bertahap, dan kerja kelompok. Dengan strategi tersebut, penggunaan *Canva* dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas, literasi digital, dan keterampilan menulis siswa.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, diperoleh beberapa temuan utama bahwa penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media Canva mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa sehingga siswa merasa lebih terbantu dan tidak tertinggal. Kualitas puisi yang dihasilkan siswa menunjukkan perkembangan dari segi isi, diksi, dan struktur, di mana siswa pada level dasar mulai mampu menulis puisi sederhana, sedangkan siswa pada level lanjut dapat menghasilkan puisi dengan gaya bahasa yang lebih variatif.

Selain itu, penggunaan Canva juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa karena karya puisi mereka dapat ditampilkan secara menarik dan kreatif. Metode TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, sementara media Canva mendorong keterlibatan, kreativitas, dan minat belajar siswa. Kombinasi kedua pendekatan tersebut menciptakan pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi siswa sesuai kebutuhan belajar masing-masing, bukan hanya sebagai penyampai materi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menulis puisi dengan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan Canva di kelas VI SD Negeri 3 Krakitan Tahun Pelajaran 2025/2026 telah dilaksanakan sesuai tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan penerapan pendekatan saintifik. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan serta memanfaatkan media pembelajaran berupa teks puisi, PowerPoint, dan Canva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dipadukan dengan Canva mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada siswa melalui pengelompokan kemampuan belajar sehingga meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, penggunaan Canva membantu siswa mengekspresikan ide secara visual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kolaboratif, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu bimbingan dan kemampuan awal siswa dalam menggunakan Canva.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application. *Journal of Economic Perspectives*, 30(4), 73–102.
- Canva. (2023). *Canva for Education Guide*. [Online Resource].
- F.N.S. Utami, R. Winarni, & M.I. Sriyanto. (2023). Analisis pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(6), 43–48.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Monika, R. U., Sri, W., & Asrofah. (2024). Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur puisi dengan model PBL dan pendekatan TaRL pada peserta didik SMK. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*.
- Nurdiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Dies Natalis UNY.
- Pratham. (2018). *Teaching at the Right Level: A Primer*. Available at: <https://www.pratham.org>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M. D., & Nugroho, A. (2023). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 112–120.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S., Nurjannah, N., Mahyuni, F., & Sari, S. M. (2023). Pemanfaatan aplikasi Canva AI dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sutam, F. R. I., Iib, M., & Nisaul, B. S. (2023). Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar berbasis Android pada siswa SMAN 1 Babat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- U. T. Suntani, & Hadiwinarti. (2020). Pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kemampuan menulis teks puisi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3).
- Yundayani, A., Susilawati, S., & Chairunnisa, C. (2023). Investigating the effect of Canva on students' writing skills. *English Review: Journal of English Education*, 7(2).